BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses pengujian hipotesis. Deskripsi data tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden sebagai objek. Dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama kerja. Sampel ini diambil dari 7 OPD Kota Bandar Lampung diantaranya Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pendapatan Daerah, Dinas Kepemudaan dan Olahragga dan Dinas Perhubungan, yang masing-masing OPD terdiri dari 5 sampel atau 35 sampel secara menyeluruh. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepala sub bagian keuangan dan pegawai yang bekerja di bagian keuangan minimal 2 tahun.

1.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Untuk mengetahui jenis kelamin responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Organisasi Perangkat Daerah Bandar Lampung	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	17	48,6
2.	Perempuan	18	51,4
TOTAL		35	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak didominasi oleh responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang. Sedangkan jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang.

2. Usia

   Untuk mengetahui usia responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Organisasi Perangkat Daerah Bandar Lampung	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-29	2	5,7
2.	30-39	19	54,3
3.	40-49	11	31,4
4.	50-60	3	8,6
TOTAL		35	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dengan usia 30-39 menempati tingkat tertinggi dengan jumlah 19 orang, diikuti dengan usia 40-49 sebanyak 11 orang, usia 50-60 sebanyak 3 orang, dan 20-29 sebanyak 2 orang.

3. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Organisasi Perangkat Daerah Bandar Lampung	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	D3	13	37,1
2.	S1	13	37,1
3.	S2	5	14,3
4.	S3	4	11,4
TOTAL		35	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan D3 dan S1 sebanyak 13 orang, diikuti tingkat pendidikan S2 sebanyak 5 orang dan S3 sebanyak 4 orang.

4. Untuk mengetahui lama kerja responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

No	Lama Kerja	Organisasi Perangkat Daerah Bandar Lampung	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-6	12	34,3
2.	7-11	18	51,4
3.	12-20	5	14,3
TOTAL		35	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan lama kerja 7-11 tahun menempati posisi paling tinggi sebanyak 18 orang, diikuti lama kerja 2-6 tahun sebanyak 12 orang, dan lama kerja 12-20 tahun sebanyak 5 orang.

1.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarkan secara langsung kepada para responden di 7 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung. Tabel 4.5 berikut ini menyajikan nama dinas dan jumlah responden yang terkait.

Tabel 4.5

Nama Dinas dan Jumlah Responden

No.	Nama Dinas	Jumlah Responden
1	Dinas Kelautan dan Perikanan	5
2	Dinas Sosial	5
3	Dinas Tenaga Kerja	5
4	Dinas Pekerjaan Umum	5
5	Dinas Pendapatan Daerah	5
6	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	5
7	Dinas Perhubungan	5
Total Responden		35

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

1.2 Hasil Analisis Data

1.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.6

Hasil Uji Statitstik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	35	2	5	3.37	.843
X1	35	3	5	3.97	.664
X2	35	2	4	2.91	.562
X3	35	2	4	3.29	.667
X4	35	2	5	3.74	.611
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

1. Dalam variabel Y menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel Y sebesar 2 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 5. Serta mean sebesar 3,37 dan standar deviasi sebesar 0,843. Hal ini menunjukkan rata-rata skor Y.
2. Dalam variabel X1 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X1 sebesar 3 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 5. Serta mean sebesar 3,97 dan standar deviasi sebesar 0,664. Hal ini menunjukkan rata-rata skor X1.
3. Dalam variabel X2 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X2 sebesar 2 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 4. Serta mean sebesar 2,91 dan standar deviasi sebesar 0,562. Hal ini menunjukkan rata-rata skor X2.
4. Dalam variabel X3 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X3 sebesar 2 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 4. Serta mean sebesar 3,29 dan standar deviasi sebesar 0,667. Hal ini menunjukkan rata-rata skor X3.
5. Dalam variabel X4 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X4 sebesar 2 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 5. Serta mean sebesar 3,74 dan standar deviasi sebesar 0,611. Hal ini menunjukkan rata-rata skor X4.

1.2.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan kolerasi *product moment.* Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kriteria pengujian untuk uji validitas ini adalah:

1. Bila probabilitas *(sig)* < 0,05 maka instrument valid
2. Bila probabilitas *(sig)* > 0,05 maka instrument tidak valid

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Y1	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
Y2	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
Y3	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
Y4	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
Y5	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
Y6	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X1.1	0,006	0,05	Sig<alpha	Valid
X1.2	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X1.3	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X1.4	0,004	0,05	Sig<alpha	Valid
X1.5	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X1.6	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X1.7	0,003	0,05	Sig<alpha	Valid
X1.8	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X1.9	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X1.10	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X2.1	0,002	0,05	Sig<alpha	Valid
X2.2	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X2.3	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X2.4	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X2.5	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid

X2.6	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X2.7	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X2.8	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X2.9	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X3.1	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X3.2	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X3.3	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X3.4	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X3.5	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X3.6	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X3.7	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X4.1	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X4.2	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X4.3	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X4.4	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X4.5	0,001	0,05	Sig<alpha	Valid
X4.6	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
X4.7	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa hasil uji validitas untuk variabel Y, X1, X2, X3, X4 yaitu nilai sig seluruh butir pertanyaan lebih kecil dari alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator penelitian bisa digunakan dalam penelitian ini.

1.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil pengujian reliabilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai *Cronbach's Alpha*	*Alpha (α)*	Kondisi	Keterangan
Y	0,906	0,6	*Cronbach's alpha>alpha*	Reliabilitas
X1	0,883	0,6	*Cronbach's alpha>alpha*	Reliabilitas
X2	0,877	0,6	*Cronbach's alpha>alpha*	Reliabilitas
X3	0,767	0,6	*Cronbach's alpha>alpha*	Reliabilitas
X4	0,876	0,6	*Cronbach's alpha>alpha*	Reliabilitas

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

dari tabel 4.11 diketahui bahwa hasil *Cronbach's Alpha* variabel Y, X1, X2, X3, X4 lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada seluruh variabel reliabel.

1.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan terdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian dilakukakan menggunaan SPSS 21. Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : data terdistribusi normal

H1 : data terdistribusi tidak normal

Dengan kriteria :

1. Jika probabilitas (sig)>0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak.
2. Jika probabilitas (sig)< 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima.

Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.30367002
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.098
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.778
Asymp. Sig. (2-tailed)		.580

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji *one sample Kolmoogrov Smirnove* adalah sebesar 0,580 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut >0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ho diterima atau seluruh data residual berdistribusi normal.

1.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF<10 dan nilai *tolerance*>10 menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.693	8.693		3.186	.003		
	X1	-.373	.156	-.407	-2.384	.024	.884	1.131
	X2	.030	.139	.035	.218	.829	.993	1.007
	X3	-.147	.207	-.117	-.711	.483	.950	1.053
	X4	.351	.192	.305	1.826	.078	.920	1.086

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan seluruh nilai VIF dari masing-masing variabel tidak melebihi batas nilai 10. Sehingga hasil dapat disimpulkann tidak adanya gejala multikolinearitas.

1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika sig>0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika sig<0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.246	4.635		.700	.489
	X1	.049	.083	.114	.593	.558
	X2	.033	.074	.082	.452	.655
	X3	-.032	.110	-.053	-.289	.774
	X4	-.066	.103	-.121	-.642	.526

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

Dari hasil data diatas diketahui bahwa seluruh variabel bernilai sig>0,05. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

1.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya, yaitu Efektivitas Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2), Moralitas Manajemen (X3), Ketaatan Aturan Akuntansi (X4) dan Perilaku Tidak Etis (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21. Berikut hasil pengujian regresi berganda.

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.693	8.693		3.186	.003
	X1	-.373	.156	-.407	-2.384	.024
	X2	.030	.139	.035	.218	.829
	X3	-.147	.207	-.117	-.711	.483
	X4	.351	.192	.305	1.826	.078

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.15 diatas merupakan hasil perhitungan regresi linear linear berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

a=27,693, b_1=(-0,373), b_2=0,030, b_3=(-0,147), b_4=0,351
sehingga persamaan regresi yaitu:
$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$

Keterangan :

Y = Perilaku Tidak Etis

a = Konstanta

b = koefisien regresi

et = Error Trem/unsur kesalahan

X1= Efektivitas Pengendalian Internal

X2= Kesesuaian Kompensasi

X3= Moralitas Manajemen

X4= Ketaatan Aturan Akuntansi

Y = 27,693 – 0,373 + 0,030 – 0,147 + 0,351

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta a sebesar 27,693 menyatakan bahwa perilaku tidak etis pada pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung sebesar 27,693. Apabila efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen dan ketaatan aturan akuntansi bernilai 0.

b. Koefisien regresi untuk X1=(-0,373) menyatakan bahwa setiap penurunan efektivitas pengendalian internal sebesar satu satuan maka akan menurunkan efektivitas pengendalian internal pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung sebesar (-0,373) satuan atau -37,3%.

c. Koefisien regresi untuk X2=0,030 menyatakan bahwa setiap peningkatan

kesesuaian kompensasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kesesuaian kompensasi pada Organisasi Perangkat Daerah sebesar 0,030 satuan atau 3%.

d. Koefisien regresi untuk X3=(-0,147) menyatakan bahwa setiap penurunan moralitas manajemen sebesar satu satuan maka akan menurunkan moralitas manajemen pada Organisasi Perangkat Daerah sebesar (-0,147) satuan atau -14,7%.

e. Koefisien regresi untuk X4=0,351 menyatakan bahwa setiap peningkatan ketaatan aturan akuntansi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan ketaatan aturan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah sebesar 0,351 satuan atau 35,1%.

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477[a]	.228	.125	4.582

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,477 artinya tingkat hubungan antara Efektivitas Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2), Moralitas Manajemen (X3) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X4) dengan Perilaku Tidak Etis (Y) adalah positif kuat. Koefisien determinan R^2 (R Square) sebesar 0,228 artinya Efektivitas Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2), Moralitas Manajemen (X3) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X4) sebesar 0,228 atau 22,8%. Sedangkan sisanya sebesar 77,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

1.5.1 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara konstanta dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data uji t diperoleh data sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak
2. Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima
3. Bila nilai sig<0,05 maka Ho ditolak
4. Bila nilai sig>0,05 maka Ho diterima

Tabel 4.14

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.693	8.693		3.186	.003
	X1	-.373	.156	-.407	-2.384	.024
	X2	.030	.139	.035	.218	.829
	X3	-.147	.207	-.117	-.711	.483
	X4	.351	.192	.305	1.826	.078

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

1. **Efektivitas Pengendalian Internal (X1) terhadap Perilaku Tidak Etis (Y)**

   Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa variabel Efektivitas Pengendalian Internal dengan nilai t_{hitung} -2,384 > -2,042 t_{tabel} dan nilai signifikansi 0,024 < 0,05, maka jawaban hipotesis yaitu menolak Ho yang menyatakan terdapat pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung.

2. Kesesuaian Kompensasi (X2) terhadap Perilaku Tidak Etis (Y)

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa variabel Kesesuaian Kompensasi dengan nilai t_{hitung} 0,218 < 2,042 t_{tabel} dan nilai signifikansi 0,829 > 0,05, maka jawaban hipotesis yaitu menerima Ho yang menyatakan terdapat pengaruh Kesesuaian Kompensasi pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung.

3. Moralitas Manajemen (X3) terhadap Perilaku Tidak Etis (Y)

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa variabel Moralitas Manajemen dengan nilai t_{hitung} -0,711 < -2,042 t_{tabel} dan nilai signifikansi 0,483 > 0,05, maka jawaban hipotesis yaitu menerima Ho yang menyatakan terdapat pengaruh Moralitas Manajemen pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung.

4. Ketaatan Aturan Akuntansi (X4) terhadap Perilaku Tidak Etis (Y)

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi dengan nilai t_{hitung} 1,826 < 2,042 t_{tabel} dan nilai signifikansi 0,078 > 0,05, maka jawaban hipotesis yaitu menerima Ho yang menyatakan terdapat pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung.

4.5.2 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Ho : Efektivitas Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2), Moralitas Manajemen (X3) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis (Y).

H1 : Efektivitas Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2),

Moralitas Manajemen (X3) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X4) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak
2. Bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima
3. Bila nilai sig<0,05 maka Ho ditolak
4. Bila nilai sig>0,05 maka Ho diterima

Tabel 4.15

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185.866	4	46.467	2.214	.091[b]
	Residual	629.734	30	20.991		
	Total	815.600	34			

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2), Moralitas Manajemen (X3) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X4) terhadap Perilaku Tidak Etis (Y) adalah sebesar 0,091 > 0,05, dan nilai F_{hitung} sebesar 2,214<2,91. Kesimpulannya adalah Efektivitas Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2), Moralitas Manajemen (X3) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis (Y).

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal (X1) terhadap Perilaku Tidak Etis (Y)

Dalam pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntasi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen Mulyadi (2013). Dibutuhkan lingkungan pengendalian yang memadai agar dapat membentuk disiplin dan struktur didalam organisasi. Selain itu, pengendalian internal digunakan untuk memberikan perlindungan

bagi entitas terhadap kelemahan manusia yang memungkinkan dapat mengurangi kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pengendalian Internal yang diterapkan berkaitan dengan penerapan wewenang dan tanggung jawab, pencatatan transaksi, pengendalian fisik, sistem akuntansi, pemantauan dan evaluasi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis pegawai Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung. Dengan dibangunnya Efektivitas Pengendalian Internal pada bagian Keuangan di 7 OPD di Bandar Lampung, maka akan tercapainya visi dan misi serta tujuan dari 7 OPD di Bandar Lampung, serta semakin menurun dan kecilnya perilaku tidak etis yang terjadi apabila staf telah memahami standar operasional prosedur dan 5 indikator kriteria dari sistem pengendalian intern yang telah di tetapkan OPD Bandar Lampung. Untuk itu diharuskan meningkatkan Pengendalian Internal di Organisasi Perangkat Daerah tersebut. Hasil teori ini mendukung teori yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya Fauwzi (2011) dengan hasil Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis.

4.6.2 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi (X2) terhadap Perilaku Tidak Etis (Y)

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada Instansi, (Hasibuan, 2014). Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh instansi kepada pegawainya yang dapat bersifat finansial maupun non finansial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi yang terdiri dari upah dan gaji, insentif, tunjangan dan fasilitas kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis. Kompensasi di 7 OPD ini dapat dikategorikan efektif karena pemberian kompensasi yang sesuai, dengan ini maka karyawan akan bersungguh-sungguh dan melakukan berbagai upaya agar bisa mencapai hasil kerja yang lebih baik sehingga kinerjnya bisa lebih meningkat. Dengan kinerja yang lebih baik, tentu akan memajukan jalannya sistem dalam instansi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata jawaban responden. Hasil penelitian sekaligus memberikan makna bahwa kompensasi yang diberikan oleh instansi dirasa cukup dan sesuai terhadap

pekerjaan yang diterima oleh setiap pegawai. Meskipun tidak berpengaruh diharapkan Instansi dapat terus meningkatkan kualitas kerja yang baik. Hal ini didukung juga oleh peneliti sebelumnya yaitu Hasanudin (2016) dengan hasil kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak etis.

4.6.3 Pengaruh Moralitas Manajemen (X3) terhadap Perilaku Tidak Etis (Y)

Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Baron, 2006). Seperti yang dikutip oleh (Glifandi dalam Ruth, 2012:26) dalam penelitian sebelummnya, *"Moral management is not coincident with profit or value maximization or the corporate redistribution"*. Artinya, Moralitas manajemen tidak berkaitan dengan keuntungan pribadi atau pemaksimalan nilai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Moralitas Manajemen yang terdiri dari disiplin saat membuat laporan keuangan, keterikatan dengan otonomi yang bertanggung jawab dan membuat lapotan dengan benar tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis. Hal ini membuktikan bahwa pada umumnya pegawai pemerintah memiliki moralitas yang tinggi atau hampir sepenuhnya bermoral bagus. Untuk berperilaku jujur dan mematuhi peraturan-peraturan belum sepenuhnya diterapkan dalam pemerintahan. Bawahan lebih takut terhadap pimpinannya dari pada patuh terhadap Peraturan Pemerintah, sekalipun pimpinannya berperilaku salah atau tidak jujur. Salah satu faktor terjadinnya perilaku tidak etis yaitu dalam organisasi tersebut terdapat perilaku pimpinan ataupun staf yang tidak sesuai dengan pedomannya. Misalnya dalam membuat Laporan Realisasi Anggaran (LRA) harus berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Sehingga LRA menunjukkan keadaan yang sebenarnya, Laporan Realisai Anggaran dibuat dan disusun sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. LRA memperlihatkan keadaan yang baik atau sepenuhnya tercapai sesuai apa yang sedang dilakukan dengan baik. Semakin tinggi moralitas yang dimiliki tiap manajemen sangat berpengaruh terhadap terjadinya perilaku tidak etis pada perusahaan. Efektivitas pengendalian internal mampu mengatur semua moralitas manajemen yang ada sehingga pegawai tidak memiliki celah untuk berbuat perilaku yang tidak etis. Hal ini didukung juga oleh

peneliti sebelumnya yaitu Basukiyanti (2018) yang menyatakan bahwa moralitas manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis.

4.6.4 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi (X4) terhadap Perilaku Tidak Etis (Y)

Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan segala ketentuan atau aturan akuntansi yang wajib ditaati oleh organisasi dalam pengelolaan keuangan, pembuatan laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan akurat. Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan segala ketentuan atau aturan akuntansi yang wajib ditaati oleh organisasi dalam pengelolaan keuangan, pembuatan laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan akurat. Semakin tinggi Ketaatan Aturan Akuntansi pegawai yang diterapkan oleh 7 OPD di Bandar Lampung maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan menurun sehingga laporan keuangan yang disajikan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat meningkat. Hasil penellitian ini menunjukkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi yang terdiri dari persyaratan pengungkapan, menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik, objektif, memenuhi syarat kehati-hatian dan memenuhi konsep konsistensi penyajian tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis. Hal ini disebabkan karena seorang pegawai yang bertanggung jawab membuat laporan keuangan sudah memiliki landasan berupa PSAK atau IFRS. Sehingga mereka wajib mengikuti peraturan yang ada. Hal ini otomatis mendorong para pegawai untuk tidak melakukan perilaku yang menyimpang atau perilaku yang tidak etis. Hal ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Rahma (2018) yang mengatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis.